

**GAMBARAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA
USIA 13-16 TAHUN DI SMP SANTO ALOYSIUS TURI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TURI**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:
PUTRI PRASETYANI
KP.21.01.501

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2025



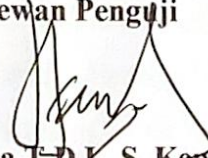
SKRIPSI
GAMBARAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA
USIA 13-16 TAHUN DI SMP SANTO ALOYSIUS TURI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TURI

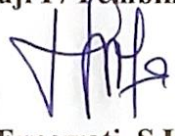
Disusun Oleh :
Putri Prasetyani
KP.21.01.501

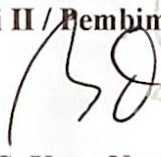
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Fransiska I D L, S. Kep., Ns., M. Kes
Penguji I / Pembimbing Utama


Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
Penguji II / Pembimbing Pendamping


Anida, S. Kep., Ns., M. Sc.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

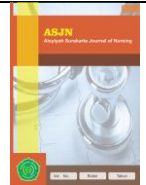
Yogyakarta, 15 - 9 - 20 25

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja Usia 13-16 Tahun di SMP Santo Aloysius Turi Wilayah Kerja Puskesmas Turi

Putri Prasetyani¹, Yuli Ernawati², Anida³, Fransiska Tatto Dua Lembang⁴

¹STIKES Wira Husada Yogyakarta, Prodi Keperawatan Program Sarjana, Yogyakarta, Indonesia

²STIKES Wira Husada Yogyakarta, Prodi Keperawatan Program Sarjana, Yogyakarta, Indonesia

³STIKES Wira Husada Yogyakarta, Prodi Keperawatan Program Sarjana, Yogyakarta, Indonesia

⁴STIKES Wira Husada Yogyakarta, Prodi Keperawatan Program Sarjana, Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: korespondensi@domain.com

prasetyaniputri1206@gmail.com; yuliernawati0880@gmail.com; anida_wh@yahoo.com;

hfransiska@gmail.com

Nomor HP/Whatsapp: 0822 4250 2621

Diterima :

Direvisi :

Dipublikasikan :

ARTIKEL INFO

Kata Kunci : Perilaku merokok; Remaja; Kuesioner perilaku merokok.

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku merokok pada remaja usia sekolah menengah pertama merupakan masalah kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan karena berdampak negatif pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial, serta berpotensi membentuk kebiasaan jangka panjang. Fenomena ini banyak dipengaruhi faktor lingkungan, keluarga, dan teman sebaya.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan menggambarkan perilaku merokok pada remaja usia 13–16 tahun di SMP Santo Aloysius Turi, wilayah kerja Puskesmas Turi, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas VII–IX sebanyak 186 orang, yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner perilaku merokok Glover–Nilsson Smoking Behaviour Questionnaire yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29,6% responden adalah perokok aktif, dengan kategori perokok sedang sebagai jumlah terbesar (52,7%). Faktor yang paling berpengaruh antara lain orang tua perokok (74,7%), rasa ingin tahu (26,3%), pengaruh teman sebaya (22%), dan paparan iklan rokok (22,6%).

Kesimpulan: Perilaku merokok pada remaja di sekolah ini tergolong cukup tinggi sehingga diperlukan intervensi terpadu melalui edukasi kesehatan, pengawasan keluarga, dan kebijakan sekolah bebas rokok untuk menekan angka prevalensi.

ABSTRACT

Background: Smoking behavior among junior high school students is a public health concern due to its negative impact on physical, psychological, and social health, as well as its potential to form long-term habits. This phenomenon is greatly influenced by environmental, family, and peer factors.

Keywords : Smoking behavior; Adolescents; Smoking behavior questionnaire

Research Objectives: This study aims to describe smoking behavior among adolescents aged 13–16 years at Santo Aloysius Turi Junior High School, Turi Health Center working area, Yogyakarta.

Methods: This research uses a quantitative descriptive design with a cross-sectional design. The study population included all students in grades VII–IX, totaling 186 people, who were selected using a total sampling technique. The research instrument is the Glover–Nilsson Smoking Behavior Questionnaire, which has been tested for validity and reliability.

Results: The results showed that 29.6% of respondents were active smokers, with moderate smokers being the largest category (52.7%). The most influential factors include having smoking parents (74.7%), curiosity (26.3%), peer influence (22%), and exposure to cigarette advertisements (22.6%).

Conclusion: Smoking behavior among adolescents in this school is relatively high, necessitating integrated interventions through health education, family supervision, and smoke-free school policies to reduce prevalence rates.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk merokok, yang menjadi isu kesehatan masyarakat serius. Perilaku ini tidak hanya merusak kesehatan fisik, kognitif, dan sosioemosional, tetapi juga sering menjadi pintu masuk bagi masalah sosial lainnya seperti penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja. Secara global, merokok diakui sebagai salah satu faktor risiko utama penyebab kematian dini, namun prevalensinya tetap tinggi di kalangan remaja karena dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan. Remaja sering kali memulai merokok karena rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, dan persepsi positif bahwa merokok adalah hal yang keren atau tanda kedewasaan. Kurangnya pengetahuan mengenai bahaya rokok dan rendahnya dukungan sosial dari keluarga juga berkontribusi pada ketergantungan ini Almaidah et al. (2021).

Rokok mengandung zat berbahaya seperti nikotin dan tar yang dapat memicu berbagai penyakit kronis pada perokok aktif maupun pasif, termasuk kanker paru-paru, penyakit jantung, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Selain itu, merokok juga mengurangi indra penciuman dan pengecap, serta dapat menyebabkan berbagai penyakit pada organ tubuh lain. Efek negatif dari merokok juga dapat memengaruhi motivasi, prestasi, dan nilai belajar remaja. Meskipun pemerintah Indonesia telah berupaya menekan prevalensi merokok, termasuk melalui kenaikan cukai hasil tembakau, promosi rokok melalui

berbagai media masih efektif dalam memengaruhi remaja untuk mulai merokok Simon et al. (2023).

Prevalensi perokok remaja di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Data Global Adult Tobacco Survey (GATS) menunjukkan Indonesia memiliki jumlah perokok remaja tertinggi di dunia. Berdasarkan data Riskesdas (2023), prevalensi perokok usia 10–18 tahun mencapai 9,1%, meningkat 0,3% dari tahun 2016. Secara lokal, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, persentase perokok berusia 15 tahun ke atas tercatat 24,82% pada tahun 2023, dengan Kabupaten Sleman menempati urutan kedua tertinggi di provinsi tersebut dengan angka 14,45%. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2023 juga menunjukkan peningkatan signifikan pada prevalensi merokok remaja. Di wilayah kerja Puskesmas Turi, data menunjukkan bahwa 44% siswa SMP Santo Aloysius, yang berusia 13–16 tahun, memiliki perilaku merokok Dinas Kesehatan Sleman (2023).

Berdasarkan data yang mengkhawatirkan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai perilaku merokok pada remaja usia 13–16 tahun di SMP Santo Aloysius Turi. Kesenjangan penelitian (research gap) yang ditemukan adalah kurangnya data spesifik dan terkini mengenai perilaku merokok pada populasi remaja di sekolah tersebut. Meskipun prevalensi merokok secara umum telah dipetakan, belum ada studi mendalam yang secara khusus menginvestigasi pola, faktor pendorong, dan persepsi merokok di

lingkungan spesifik ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan data tersebut agar dapat menjadi landasan bagi perancangan intervensi yang tepat dan efektif, khususnya yang dapat diimplementasikan oleh perawat dan tenaga kesehatan di sekolah Harefa (2022).

Melihat tingginya angka perokok di kalangan remaja, terutama di SMP Santo Aloysius Turi, peran perawat menjadi krusial dalam memberikan edukasi dan intervensi yang efektif. Perawat dapat menjadi agen perubahan dengan memberikan konseling, dukungan emosional, serta melatih remaja untuk menolak ajakan merokok. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja Usia 13-16 Tahun di SMP Santo Aloysius Turi Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2025".

METODE DAN BAHAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectionial. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku merokok pada remaja usia 13-16 tahun di SMP Santo Aloysius Turi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner baku terkait perilaku merokok yang diadopsi dari Glover-Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire (GN-SBQ).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa dari 186 siswa, 55 responden (29,6%) teridentifikasi sebagai perokok, yang merupakan angka signifikan dan melampaui rata-rata nasional untuk usia 13–15 tahun (19,2%) dan perokok aktif 10–18 tahun (7,4%) berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023 (Kurniawan & Ayu, 2023). Meskipun begitu, tidak semua remaja yang mencoba merokok akan menjadi perokok rutin, karena faktor-faktor protektif seperti teguran dari lingkungan sekolah dan peran efektif orang tua dapat mencegahnya (Maulinda et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pencegahan harus holistik dan kontekstual.

Peneliti juga dapat menggambarkan bahwa sebanyak 113 siswa tidak memiliki perilaku merokok sementara sebanyak 55 responden teridentifikasi sebagai perokok

aktif. Dari 55 siswa yang berstatus sebagai perokok aktif, sebagian besar tergolong dalam kategori perokok sedang, yaitu sebanyak 29 siswa (52,7%). Kategori berikutnya adalah perokok berat dengan 14 siswa (25,5%), perokok ringan 9 siswa (16,4%), dan perokok sangat berat 3 siswa (5,5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja yang merokok berada pada fase transisi, di mana frekuensi merokok mereka berpotensi menimbulkan dampak kesehatan lebih dini. Kondisi ini sejalan dengan studi oleh Debora Entaren et al. (2025) pada remaja di Kepulauan Talaud yang juga mengidentifikasi dominasi perokok sedang pada kelompok usia SMP dan SMA. Fenomena ini diduga kuat dipengaruhi oleh faktor sosial seperti teman sebaya, kemudahan akses, dan kurangnya kesadaran akan dampak kesehatan jangka panjang. Meskipun proporsi perokok berat lebih rendah, mereka menunjukkan tingkat ketergantungan tinggi yang memerlukan intervensi spesifik.

Meski SMP Santo Aloysius Turi telah menerapkan kebijakan ketat terkait perilaku merokok, dengan peraturan yang mencakup sanksi dan intervensi edukatif, sebagian besar remaja yang teridentifikasi sebagai perokok berada dalam kategori perokok sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku merokok telah melampaui tahap coba-coba dan mulai menjadi kebiasaan yang lebih terinternalisasi. Beberapa faktor pendorong, seperti pengaruh teman sebaya, ketidaktahuan mengenai risiko kesehatan, serta peran orang tua yang sebagian besar juga merokok, memberikan contoh perilaku yang tidak sehat. Rasa ingin tahu dan paparan iklan rokok juga turut memperburuk situasi ini. Dengan demikian, tantangan dalam mengubah perilaku merokok pada remaja memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Meskipun demikian, temuan ini berbeda dengan pendapat Primilies & Widjanarko (2023) yang menunjukkan bahwa tidak semua kelompok perokok dominan pada kategori sedang, karena distribusi perilaku merokok bisa lebih bervariasi dan dipengaruhi oleh konteks sosial, peran keluarga, dan faktor individu yang kompleks. Oleh karena itu, pendekatan pencegahan harus mempertimbangkan keragaman karakteristik dan motivasi merokok pada remaja.

Tabel 1. Hasil Analisis Laboratorium

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perokok ringan	9	16,4
2	Perokok sedang	29	52,7
3	Perokok berat	14	25,5
4	Perokok sangat berat	3	5,5
Total		55	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada remaja usia 13-16 tahun di SMP Santo Aloysius Turi merupakan masalah yang signifikan, dengan mayoritas responden termasuk dalam kategori perokok sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tersebut bukan sekadar coba-coba, melainkan sudah menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dan berpotensi menimbulkan dampak kesehatan jangka panjang. Berangkat dari kesimpulan ini, disarankan agar pihak sekolah, terutama perawat sekolah, dapat menginisiasi program pencegahan yang lebih terstruktur dan personal. Program ini harus mencakup edukasi interaktif tentang bahaya rokok, pembentukan kelompok dukungan sebaya, serta peningkatan keterlibatan aktif orang tua dalam pengawasan dan komunikasi. Selain itu, diperlukan adanya kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik lain yang memengaruhi perilaku merokok remaja di lingkungan tersebut, sehingga intervensi yang diberikan bisa lebih tepat sasaran dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, P., Deidora Chrisna, C., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Naufal, A., Akbar, M., Putu, L., Pratiwi, A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2021). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 8, Issue 1).
Debora Entaren, H., Adam, H., Wowor, R. E., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2025). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2).
Dinas Kesehatan Sleman. (2023). *Prevalensi Perilaku Merokok Pada Remaja di Wilayah Kabupaten Sleman*.
Harefa, A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 271–277. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.37>
Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14536>
Maulinda, D., Linda, O., & Ayunin, N. E. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Taman Harapan Bekasi Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 4(2). <https://journal.stikespmc.ac.id/index.php/JK>
Primilies, N., & Widjanarko, B. (2023). Analisis Peningkatan Tren Perilaku Merokok Pada Remaja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12). <https://doi.org/10.36418/syntax>
Simon, M., Astuti, R., & Sutria, D. (2023). Limbu Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di. In *SMP PGRI Kota Sorong Jurnal Kesehatan* (Vol. 12, Issue 2).